



**PELATIHAN AKUNTANSI DASAR UNTUK MENCEGAH KERUGIAN BAGI USAHA  
MIKRO KECIL DI LINGKUNGAN DANAU DUTA HARAPAN**

**Octo Iskandar<sup>1)</sup>, 5c01 Akuntansi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2)</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Article Info**

**Article history:**

Received 2 October 2022

Revised 28 October 2022

Accepted 27 November 2022

**Keywords:**

*Small-micro business*

*Basic accounting*

*Preventing business*

**ABSTRAK**

Usaha mikro kecil merupakan salah satu sektor informal yang muncul dari usaha perseorangan di masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan atau pendapatan keluarga dengan cara menjual sayur mayur, ikan, kerupuk, buah-buahan, makanan dan minuman di pasar, pinggir jalan dan pemukiman penduduk. Daerah yang selalu terkendala modal, kekurangan dan utang yang selalu bertambah dengan pendapatan yang minim, maka dari itu kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada para pedagang kecil mengenai akuntansi dasar dan pencatatan akuntansi agar dapat mencegah kerugian dan dapat mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaannya dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap 1) Observasi dan analisis situasi, 2) Diskusi dengan pejabat lingkungan, perwakilan pedagang kecil dan petugas keamanan setempat terkait masalah mendesak yang menjadi pokok PKM, 3) Penetapan jadwal pelaksanaan dan pembagian kerja tim PKM, 4) Tahap pelaksanaan dilakukan dalam empat sesi, yaitu 1) Sesi ceramah dan penyajian materi, 2) Sesi tanya jawab 3) Sesi pendampingan pembuatan pencatatan akuntansi, 4) Sesi wawancara. Hasil dari kegiatan PKM ini memberikan peserta informasi baru tentang akuntansi dan pembukuan atau pencatatan, dimana peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut dan ingin melakukan pembukuan pada usahanya yang belum pernah dilakukan, bukan karena tidak mau melakukannya, tetapi mereka belum mengerti tentang pembukuan dan tidak mengetahui bahwa pencatatan akuntansi itu penting dalam perkembangan serta mencegah kerugian dalam usahanya.

**ABSTRACT**

*Small-micro business is one of the informal sectors that emerged from individual businesses in the community with the aim of creating jobs and increasing income or family income by selling vegetables, fish, crackers, fruits, food, and drinks in markets, roadside, and settlements. Regions that are always constrained by capital, shortages, and debts always increase with minimal income, therefore this PKM activity is carried out with the aim of providing information and training to small traders regarding basic accounting and accounting records so they can prevent losses and be able to develop their business. The implementation method is carried out in four stages, viz. stage 1) Observation and analysis of the situation, 2) Discussions with environmental officials, representatives of small traders and local security officers regarding urgent issues that are the subject of PKM, 3) Determination of the implementation schedule and division of work for the PKM team, 4) The implementation phase is carried out in four sessions, namely 1) Lecture session and*



*presentation of material, 2) Question and answer session 3) Assistance session for making accounting records, 4) Interview session. The results of this PKM activity provide participants with new information about accounting and bookkeeping or recording, where participants are enthusiastic about participating in these activities and want to do bookkeeping on a business that has never been done, not because they don't want to do it, but they don't understand bookkeeping and don't know that recording Accounting is important in the development and preventing losses in business.*

**Corresponding Author:** octoiskandar19@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut teori hierarki kebutuhan, (Abraham Maslow, 1954) membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan cinta, kebutuhan keamanan, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar kehidupan manusia, misalnya kebutuhan akan oksigen, makan, minum, istirahat, dan lain-lain. Kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia untuk menjaga keseimbangan fisiologis dan psikologis, yang tentunya bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam hidup, dan kebutuhan dasar adalah kebutuhan manusia yang harus segera dipenuhi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Kebutuhan dasar setiap manusia adalah kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup. Semua orang dari tingkat ekonomi rendah hingga tinggi membutuhkan kebutuhan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, kebutuhan pokok masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat dengan mudah ditemukan di toko-toko kecil, pasar tradisional, supermarket bahkan pusat perbelanjaan.

Pedagang kecil merupakan salah satu sektor perekonomian informal yang muncul dari usaha perorangan dalam masyarakat, menciptakan lapangan kerja sendiri dan menghidupi keluarga melalui pasar tradisional, pinggir jalan, pemukiman penduduk dan penjualan desa. Hal ini sesuai dengan (Siagian & Indra, 2019) bahwa pengecer adalah lembaga yang melakukan bisnis dan menjual barang kepada pengguna akhir untuk penggunaan pribadi. Pedagang kecil yang terlibat dapat dikategorikan sebagai pedagang daging, pedagang ikan, pedagang buah dan sayur, pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang rempah-rempah, pedagang makanan dan minuman, dll (Kusuma & Darma, 2020).

Permasalahan yang dialami sebagian besar pedagang kecil yang berjuang untuk bertahan di tengah himpitan ekonomi ditambah persaingan dari sesama penjual ataupun ritel besar seperti minimarket, supermarket yang menawarkan barang dagangan yang lebih lengkap dengan kenyamanan berbelanja menambah kepedihan pedagang kecil yang berjualan dengan modal sangat minimal untuk mencari makan untuk hari itu. Seperti yang ditunjukkan (Komara & Prasetya, 2019), pedagang kecil dan tradisional adalah pelaku ekonomi masyarakat yang berjuang untuk hidup mandiri tanpa mendapat dukungan untuk menghidupi keluarganya. Persaingan dagang, modal minim, sistem tutup gali lubang dengan utang yang meningkat, tetapi bisnis tidak berkembang dari tahun ke tahun.

Kurangnya pengetahuan bisnis dan akuntansi dimana kedua pengetahuan ini penting dipahami di semua bidang usaha, termasuk pedagang kecil. Karena akuntansi umumnya mengajarkan bahwa semua pendapatan dan pengeluaran harus dicatat agar dapat memahami biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan definisi akuntansi yang merupakan seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi dan peristiwa keuangan untuk menciptakan informasi keuangan (Sumarsan, 2017). Di sisi lain, menurut (Ermalina, 2013), akuntansi mengacu pada proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi untuk tujuan mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan pengguna.

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas semua transaksi keuangan dengan cara yang berarti dan keuangan (Ismail, 2010). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah pencatatan atas semua transaksi keuangan yang telah terjadi, menelusuri biaya-biaya yang dikeluarkan, dan berfungsi sebagai pembawa informasi bagi pemakai dan sebagai alat kontrol untuk mengelola keuangan. Setelah memahami akuntansi, diharapkan pedagang kecil akan dapat membuat catatan sederhana pada semua transaksi komersial mereka. Karena pencatatan akuntansi sangat penting untuk perkembangan bisnis kedepannya. Ada tiga tahapan pencatatan transaksi keuangan (Priharto, 2019). Ini berarti menggunakan sistem untuk membantu mengelola catatan keuangan, melacak transaksi keuangan



secara terperinci, dan meringkas laporan untuk penyajian satu kalimat di akhir laporan keuangan. Adapun manfaat pencatatan akuntansi (Medium, 2020) yaitu: Sebagai alat untuk memastikan bahwa adanya pemisahan uang pribadi dan uang usaha, membantu mengetahui perkembangan usaha dari sisi keuangan, membantu menghindari *fraud accounting*, sebagai upaya evaluasi bisnis atau usaha yang dijalankan, serta mempermudah akses permodalan.

(Tarwoto dan Wartonah, 2010) Keamanan adalah keadaan yang aman dan tenteram. Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera, tetapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktivitasnya, mengurangi stres dan kesehatan umum, sehingga kita dapat menyatakan bahwa ketika merasa bebas dan tidak dalam keadaan bahaya kita sudah masuk dalam kategori aman. Tata Tentrem Kerta Raharja adalah sebuah konsep untuk membangun suatu keadaan wilayah yang tertib, tenteram serta sejahtera dan berkecukupan dengan segala sesuatunya. Dimana tata memiliki pengertian yaitu teratur, tentrem yaitu adanya rasa aman, kerta yaitu kegairahan kerja, dan raharja yaitu gambaran akan situasi sejahtera secara materiil maupun kebahagiaan spiritual.

Menurut (Awaloedin, 2016) Manajemen Sekuriti Fisik merupakan suatu ukuran untuk mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan menggunakan ukuran fisik yang didesain untuk menjaga dan melindungi aset. Satuan pengamanan (Satpam) adalah inti dari suatu sistem pengamanan yaitu untuk melindungi aset penting. Elemen penting pada tiap-tiap lingkungan maksimum sekuriti adalah tenaga keamanannya. Menurut (Gigliotti Dan Jason, 1984) pos jaga memastikan pengaturan sekuriti tingkat tinggi untuk memelihara pengawasan di wilayah yang luas.

No	Tanggal	Keterangan	Pengeluaran	Penerimaan	Saldo
1	05-Jan-21	Modal Awal		800.000	800.000
2	07-Jan-21	Beli barang dagang	500.000		300.000
3		Beli Perlengkapan dagang	50.000		250.000
4	08-Jan-21	Hasil Penjualan		250.000	500.000
5	09-Jan-21	Hasil Penjualan		170.000	670.000
6		Modal Tambahan	200.000		870.000
7	10-Jan-21	Hasil Penjualan		100.000	970.000
		Beli Barang Dagang	150.000		820.000
8	11-Jan-21	Hasil Penjualan		140.000	960.000
9		Biaya Transportasi	10.000		950.000
10	12-Jan-21	Hasil Penjualan		110.000	1.060.000
12	13-Jan-21	Hasil Penjualan		120.000	1.180.000

  

Tanggal	Penerimaan		
8-Jan-21	Hasil Penjualan	250.000	
9-Jan-21	Hasil Penjualan	170.000	
10-Jan-21	Hasil Penjualan	100.000	
11-Jan-21	Hasil Penjualan	140.000	
12-Jan-21	Hasil Penjualan	110.000	
13-Jan-21	Hasil Penjualan	120.000	
	Jumlah Penerimaan		890.000

  

Tanggal	Pengeluaran		
7-Jan-21	Beli Barang Dagang	500.000	
7-Jan-21	Beli Perlengkapan Dagang	50.000	
10-Jan-21	Beli Barang Dagang	150.000	
11-Jan-21	Biaya Transportasi	10.000	
	Jumlah Pengeluaran		710.000
	Selisih Laba/Rugi		180.000

  

Pengecekan saldo		
Modal Awal		800.000
Laba Bersih	180.000	
Modal Tambahan	200.000	
		380.000
		1.180.000

Gambar 1. Contoh Pencatatan Akuntansi

Berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pedagang kecil terutama pada saat pandemi Covid-19 yang terjadi hampir dua tahun, yang tentunya menghantam perekonomian negara, perusahaan dan tentunya pedagang kecil. Bedanya perusahaan memiliki strategi bisnis modal keuangan yang lebih dari cukup untuk bertahan namun tidak demikian dengan pedagang kecil yang hanya mengandalkan keberuntungan dalam berdagang tanpa pengetahuan bisnis dan tidak melakukan pencatatan berapa modal yang telah di keluarkan tidak pula melakukan pencatatan (Halpiah et al., 2021), berapa keuntungan yang diperoleh dari modal yang telah di keluarkan dalam satu hari, satu minggu, satu bulan mereka berjualan hanya berdasarkan insting sederhana modal Rp200.000 bisa kembali Rp250.000 dan bagi mereka itu sudah untung tanpa menghitung berbagai macam modal yang telah di keluarkan seperti biaya transportasi, biaya keamanan, biaya makan dan beban utang, semua ini terjadi karena rata-rata pedagang kecil ini tidak mengetahui tentang pentingnya pencatatan pengeluaran dan pemasukan dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha mereka. Berdasarkan uraian latar belakang diatas kami mengadakan atau melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Akuntansi Dasar Untuk Mencegah Kerugian Bagi Usaha Mikro Kecil”.



## METODE PELAKSANAAN

Untuk mempermudah tim dalam melaksanakan kegiatan PKM maka pelaksanaan PKM dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1. Tahap Pertama, adalah pengamatan dan analisis situasi masalah mitra, dalam hal ini mewakili pedagang kecil. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan permasalahan dasar yang dihadapi para pedagang kecil yaitu bahwa masalah utama pengusaha kecil adalah rata-rata mereka tidak tahu tentang akuntansi, dan tidak melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya sehingga menghadapi masalah kerugian atau kekurangan modal.
2. Tahap kedua diskusi dengan kepala lingkungan, perwakilan pedagang kecil dan petugas keamanan setempat terkait masalah mendesak apa yang kami harus angkat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat agar dapat membantu dan menambah pengetahuan para pedagang kecil. Dan dari hasil diskusi dan keputusan bersama kami memutuskan mengangkat judul yang dibahas dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu Pelatihan Akuntansi Dasar Untuk Mencegah Kerugian Bagi Usaha Mikro Kecil.
3. Tahap ketiga penentuan pelaksanaan dan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama Kepala Lingkungan Danau Duta Harapan, perwakilan pedagang kecil dan petugas keamanan setempat, sekaligus pembagian tugas bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.
4. Tahap keempat adalah tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:
  1. Metode ceramah dengan cara menyampaikan materi Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara mempresentasikan pada para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu kepada pedagang kecil yang berjumlah 15 orang. Dalam hal ini, dengan memberikan pengetahuan tentang akuntansi. Contoh: pencatatan akuntansi bagi pedagang kecil dan manfaat pencatatan akuntansi bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha pedagang kecil. Agar metode ceramah melalui presentasi yang mudah di pahami oleh peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami tim pemateri menjelaskan materi dengan penyampaian secara langsung kepada pedagang kecil dengan penyampaian yang mudah dipahami beserta pemberian contoh nyata yang dialami para pedagang kecil jika melakukan dan menerapkan pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya.
  2. Setelah penjabaran materi tentang pencatatan akuntansi yang berlangsung selama 60 menit kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Metode ini dilakukan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahanya sekaligus menggali pemahaman para peserta mengenai materi yang telah di presentasikan sebelumnya.
  3. Kegiatan dilanjutkan dengan metode praktik langsung dimana tim Pengabdian Kepada Masyarakat membagikan selebaran berisikan contoh pencatatan akuntansi dan pulpen kepada para peserta untuk membuat atau sekedar menulis catatan sederhana tentang pengeluaran modal dagangan yang mereka keluarkan dan pemasukan yang diperoleh oleh pedagang selama satu hari, agar kegiatan praktik berjalan dengan baik. 15 peserta Pengabdian Kepada Masyarakat ini dipandu dan didampingi oleh delapan mahasiswa dan satu dosen dalam pembuatan pencatatan akuntansi, dimana metode praktik ini berjalan sekitar 30 menit.
  4. Metode terakhir yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melakukan kegiatan wawancara langsung ketempat peserta pengabdian dengan memberikan pertanyaan sederhana mengenai usahanya. Serta melakukan wawancara kepada petugas keamanan setempat dengan memberikan pertanyaan sederhana mengenai tingkat keamanan lingkungan di sekitar Danau Duta Harapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2022, di sekitar lingkungan Danau Duta Harapan, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat yang di hadiri oleh 15 peserta, terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki usaha sebagai pedagang kecil seperti makanan dan minuman disekitar Danau Duta Harapan. Selain itu peserta yang hadir juga diberikan selebaran berisi contoh pencatatan akuntansi dan pulpen untuk mengikuti praktik membuat pencatatan akuntansi dengan transaksi sesuai usaha yang dijalankan oleh peserta agar mereka lebih memahami apa yang dicatat.



Kegiatan berlangsung secara kondusif dimulai dengan penyampaian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dengan membahas pengertian akuntansi, pengertian pencatatan, mengapa harus mempelajari akuntansi dalam menjalankan usaha, manfaat pencatatan akuntansi dalam mengembangkan usaha, menampilkan dan menjelaskan contoh jurnal pencatatan akuntansi.



**Gambar 2.** Penyampaian materi dan pendampingan pencatatan akuntansi

Berikutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman para peserta akan materi yang telah di paparkan sebelumnya. Sesi ini disambut baik oleh peserta dengan respons mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan yang paling banyak ditanyakan adalah apakah bisa jika mencatat pengeluaran untuk belanja barang dagangan dengan oret-oretan dan tidak membuat garis, dan yang dimaksud di sini adalah kolom atau jurnal, sehingga tim menjawab bisa karena sesuai dengan tema Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pelatihan dan pengenalan pencatatan akuntansi, maka yang terpenting bagi para peserta adalah mereka sudah melakukan pencatatan akuntansi walau sangat sederhana. Sesi ketiga yaitu pendampingan pembuatan pencatatan akuntansi atau pencatatan transaksi secara sederhana, sesi ini adalah sesi yang cukup menantang bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat karena rata-rata peserta belum pernah melakukan pencatatan akuntansi dalam setiap pengeluaran dan pemasukan dari modal yang telah di keluarkan, karena mereka hanya menggunakan cara ingatan saja, yaitu dengan mengingat modal yang telah dikeluarkan hari itu dan jika ada lebih dari modal maka itulah yang dianggap sebagai keuntungan, secara satu persatu tim Pengabdian Kepada Masyarakat membantu membuat pencatatan dengan transaksi sesuai pengeluaran belanja barang dagangan harian para pedagang kecil tersebut. Dari 15 peserta mereka sudah bisa membuat pencatatan akuntansi secara sangat sederhana. Sesi terakhir yaitu tim jurnalis Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan tanya jawab atau wawancara langsung ke tempat peserta pengabdian dan memberikan pertanyaan sederhana mengenai usahanya.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata para pedagang kecil dilingkungan Danau Duta Harapan belum melakukan kegiatan pencatatan pada usahanya, mereka berjualan hanya berdasarkan insting sederhana contohnya mengeluarkan modal Rp200.000 bisa kembali Rp250.000 dan bagi mereka itu sudah untung tanpa menghitung berbagai macam modal yang telah di keluarkan seperti biaya transportasi, biaya keamanan, biaya makan, beban utang, dan biaya kehidupan sehari-hari semua ini terjadi karena rata-rata pedagang kecil ini belum mengetahui tentang pentingnya pencatatan pengeluaran dan pemasukan dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha mereka utamanya dalam mencegah kerugian bagi usaha mereka. Selain itu tim jurnalis juga melakukan wawancara langsung kepada petugas keamanan setempat di pos satuan pengamanan (satpam). Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa meskipun banyaknya petugas parkir serta 3 pos keamanan yang ada di tempat ini namun tingkat pengawasan keamanan lingkungan di sekitar Danau Duta Harapan khususnya dalam hal penjagaan kendaraan para pengunjung Danau Duta Harapan masih kurang. Tidak terpasangnya CCTV membuat petugas keamanan setempat terbatas dalam membantu para korban yang telah kehilangan kendaraannya, sehingga yang dapat mereka lakukan hanyalah mengantarkan korban ke Kepolisian Sektor



(Polsek) untuk membuat laporan kehilangan kendaraan. Akan tetapi di sisi lain keamanan yang diberikan kepada para pedagang terhadap properti yang mereka miliki dapat dijamin keamanannya, dikarenakan adanya jadwal shift kerja oleh para petugas keamanan setempat yang berjaga di pos satuan pengamanan (satpam).

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dengan tema pelatihan akuntansi dasar untuk mencegah kerugian bagi usaha mikro kecil, sebagai pengetahuan dalam mengembangkan usaha utamanya dalam mencegah kerugian bagi usaha kecil maka bisa di tarik kesimpulan bahwa tema tersebut baru pertama kali di dengar sekaligus menambah pengetahuan baru untuk mereka. Pedagang kecil bukan tidak mau membuat pencatatan akuntansi dalam usahanya tetapi karena mereka tidak mengetahui apa itu akuntansi dan pencatatan akuntansi serta apa manfaat bagi usaha yang mereka jalankan ini terlihat dari antusias mereka saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, bahkan di akhir kegiatan semua peserta menyampaikan terima kasih karena telah diajarkan tentang pencatatan akuntansi dan berharap mereka terus didampingi serta tetap mengadakan kegiatan seperti ini. Dan tentunya ini menjadi penyemangat tim pengabdian kepada masyarakat agar tetap melanjutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema akuntansi bagi masyarakat yang membutuhkan seperti para pedagang kecil dan usaha kecil lainnya.

Selain itu pentingnya peran keamanan dalam sebuah lingkungan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung haruslah menjadi hal yang utama, sehingga dalam melakukan kegiatannya di lingkungan sekitar Danau Duta Harapan para pedagang dan pengunjung tidak merasa terbebani akan adanya ancaman ataupun kerugian yang mungkin saja dapat terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow. (1954). Teori Hierarki Kebutuhan.
- Awaloedin. (2016). Pengertian Manajemen Sekuriti Fisik
- Ermalina. (2013). Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil Di Kecamatan Ciputat. Liquidity.
- Halpiah, Putra, Ulfah, & Hurriati. (2021). Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha.
- Ismail. (2010). Akuntansi Bank. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Komara, & Prasetya. (2019). Konstruksi Sosial pada Pedagang Tradisional dalam Menghadapi Era Kompetisi Perdagangan Bebas. Jurnal Riset Entrepreneurship.
- Kusuma, Darma. (2020). Mobile payment transaction on MSMEs. International Research Journal of Management, IT and Social Sciences.
- Medium. (2020). Manfaat pencatatan akuntansi.
- Priharto. (2019). Tiga tahapan pencatatan transaksi keuangan.
- Siagian, & Indra. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Sumarsan. (2017). Akuntansi merupakan seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi dan peristiwa keuangan untuk menciptakan informasi keuangan.
- Tarwoto, Wartonah. (2010). Pengertian Keamanan. Jakarta press.